

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat maupun negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri seseorang, masyarakat, bangsa, dan negara (Triwiyanto, 2014). Pendidikan di negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai keagamaan, kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003). Undang-undang tersebut merupakan penyempurnaan dari UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang sudah tidak memadai dan disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan UUD 1945. Di Indonesia seluruh lembaga pendidikan formal dikemas dalam program pendidikan yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan dalam rangka merespon

salah satu tantangan eksternal, yaitu terkait rendahnya mutu pendidikan internasional terutama di negara ASEAN. Perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 membawa konsekwensi tersendiri bagi para tenaga pendidik. Karena dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Namun yang terjadi di kelas IV SD N 2 Datar siswa menunjukkan aktivitas yang kurang relevan dalam pembelajaran seperti siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai materi yang di lontarkan oleh guru, diskusi kelompok pasif, dan nilai akhir pembelajaran yang rendah. Oleh karena itu, dirasa sangat perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisa ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis siswa akan lebih peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan (Susanto, 2016). Upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Shoimin, 2017). Dalam model pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta membantu satu sama lain (Shoimin, 2017). Ada beberapa keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat mendukung peningkatan kemampuan

berpikir kritis siswa yaitu antara lain *Think Pair Share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyiapkan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa lain, dan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide dalam kelompoknya (Shoimin, 2017). Penelitian yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu penelitian (Sumaryati dan Utari, 2013) yang berjudul “Pendekatan induktif-deduktif disertai dengan strategi *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis serta disposisi matematis siswa SMA” yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan dan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pendekatan induktif-deduktif disertai dengan strategi *Think Pair Share* mengalami peningkatan dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.

Model pembelajaran yang akan digunakan dapat menentukan perangkat pembelajaran termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Aqib, 2017). Media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam menggambarkan hal yang abstrak. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis visual. Media pembelajaran berbasis visual yaitu media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera penglihatan (Sukiman, 2012). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran berbasis visual berbentuk gambar berwarna. Media gambar dirasa sangat efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran oleh peneliti. Keunggulan media gambar menurut (Subana & Sunarti, 2000) yaitu (1) Gambar mudah diperoleh, (2) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak, (3) Gambar mudah dipakai, (4) Gambar relatif murah, (5) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal. Pada penelitian ini media

gambar digunakan untuk mewakili sebuah permasalahan yang akan disajikan melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SD N 02 Datar pada tanggal 30 Oktober 2018 pembelajaran yang dilakukan di kelas 4 SD N 02 Datar belum menggunakan model dan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih berlangsung secara konvensional, guru menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan rendahnya ketertarikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran sangat dominan pada aktivitas siswa, siswa akan tertarik ikut serta aktif dalam pembelajaran apabila pembelajaran dikemas lebih menarik. Upaya untuk mengatasi masalah di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk itu perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu tema 7 (cita-citaku) yang bermuatan mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran PPKn berisi materi tentang makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga, serta keberagaman karakteristik individu. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi tentang materi teks wawancara, teks instruksi, dan menggali informasi dari teks bacaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan di kelas IV. Maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media berbasis visual Pada Siswa Kelas IV Tema 7 di SD N 2 Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam Tema 7 di kelas IV SD N 2 Datar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam Tema 7 di kelas IV SD N 2 Datar?

3. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 7 kelas IV SD N 2 Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema 7 di kelas IV SD N 2 Datar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema 7 di kelas IV SD N 2 Datar.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema 7 di kelas IV SD N 2 Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik ini berlatar dari tujuan penelitian untuk mengecek teori yang telah ada. Apakah setuju atau tidak dengan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul karena ketidak puasan dan keraguan penulis terhadap teori yang telah ada sehingga dilakukan penelitian kembali secara empiris.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Guru

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai masukan bagi guru untuk memperluas pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran menggunakan model, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai peningkatan kualitas sekolah dan dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang nyata di lapangan atau di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Permasalahan penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD N 2 Datar.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk kelas IV SD N 2 Datar dan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian Tindakan Kelas dapat dijabarkan dalam ruang lingkup penelitian berdasarkan kompetensi inti yang terdapat dalam buku tematik kurikulum 2013.
4. Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan pada kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

Mata Pelajaran PPKn	
Kompetensi Dasar	Indikator
4.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	4.1.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila. 4.1.2 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Merinci makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.	3.2.1 Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Tabel Lanjutan 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah, dan masyarakat.	3.3.1 Mengklasifikasikan manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah, dan masyarakat.
4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	4.2.1 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	4.3.1 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	3.3.1 Memperluas informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	4.3.1 Menyusun teks wawancara tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
3.2 Menguraikan teks intruksi tentang pemeliharaan panca indera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan	3.2.1 Menyusun teks intruksi tentang pemeliharaan panca indera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan

bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan panca indera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	4.2.1 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan panca indera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	3.4.1 Menganalisa informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosakata baku.
4.3 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.	4.4.1 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

(Sumber: Buku Guru Kurikulum 2013, revisi 2016).